

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan membahas dan menghubungkan antara teori dan temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Terkait dengan judul skripsi ini dan dengan fokus masalah yang terdapat pada bab pertama, maka akan dibahas dalam bab ini satu persatu untuk menjawab fokus tersebut.

A. Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Adapun perencanaan kurikulum pondok pesantren yang dijalankan di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Dalam merencanakan kurikulum Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, pengurus bagian pendidikan membentuk tim untuk mendiskusikan data yang akan di masukkan dalam rapat kepengurusan.
2. Rapat koordinasi dihadiri oleh dewan masyayikh, pembina dan segenap pengurus dalam menyusun program kerja masing-masing bidang yang ada dalam kepengurusan.
3. Rapat koordinasi Khususnya bidang pendidikan yang merencanakan kurikulum Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dalam penentuan jadwal kegiatan, manajemen belajar mengajar, kurikulum yang berjalan, tujuan, kegiatan keagamaan serta fasilitas.

4. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya yaitu: sorogan al-qur'an, khotmil al-qur'an, manaqib, syawir, sholat berjamaah, pengajian kitab kuning, qiro'at, qiyamul lail dll.
5. Sumber dana yang dipakai untuk kegiatan tersebut berasal dari spp santri dll.

Salah satu fungsi dari manajemen kurikulum yang paling awal adalah perencanaan. Seluruh lembaga pendidikan formal maupun non formal tentunya merencanakan kurikulumnya sesuai dengan tujuan, visi&misi dan juga sesuai UU no. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan di Indonesia bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran adalah susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹³⁷

Jika dilihat dari pernyataan tersebut dalam proses perencanaan kurikulum pondok pesantren harus melibatkan pimpinan, pembina dan juga ketua serta jajaranya yang tujuannya adalah membuat keputusan terkait tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut, menentukan suasana belajar, serta keefektifan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti halnya dalam buku yang berjudul "Manajemen Kurikulum" karya Rusman dijelaskan bahwa:

Perencanaan kurikulum merupakan perencanaan-perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah

¹³⁷UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 19.

perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi peran unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.¹³⁸

Selain adanya struktur rapat yang jelas, maka ketua pondok dan jajarannya juga harus merencanakan apa tujuan, isi, strategi dan media kurikulum dalam pelaksanaannya agar perencanaan ini bisa dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik” yang dikutip oleh Muhlasin mengatakan bahwa:

- 1) Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah Negara.
- 2) bahan ajar, siswa belajar dalam interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat, dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan.
- 3) strategi belajar, penyusunan bahan ajar berhubungan erat dengan setrategi atau metode mengajar. Sebelum memberikan materi kepada siswa guru juga harus menyusun suatu bahan ajar mana yang sesuai untuk disajikan sebagai bahan ajar.
- 4) media mengajar, merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Missal, audio visual, video visual, televise, dan computer.
- 5) evaluasi pengajaran, evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

¹³⁸Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),hal.21

- 6) penyempurnaan pengajaran, mungkin juga dilakukan secara langsung begitu ditetapkan sesuatu informasi umpan balik.¹³⁹

Adapun kegiatan direncanakannya metode sorogan al-qur'an, khotmil qur'an menurut Ibnu dalam jurnalnya yang berjudul "penerapan metode sorogan dalam menghafal al-qur'an" bahwa:

Pengajaran individual merupakan cara penyampaian materi yang didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah saw. atau pun Nabi lainnya menerima ajaran dari Allah swt. Melalui malaikat Jibril, mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para nabi tersebut. Pada jaman Rasulullah saw. dan para sahabat, pengajaran individual dikenal dengan metode belajar kuttab, sampai muncul istilah sorogan yang dijadikan sebagai salah satu metode pengajaran di pondok pesantren. Metode sorogan merupakan konsekuensi logis dari layanan yang sebesar-besarnya pada santri. Berbagai usaha pembaharuan dewasa ini dilakukan justru mengarah pada layanan secara individual kepada peserta didik. Metode sorogan justru mengutamakan kematangan dan perhatian serta kecakapan seseorang, Karena melihat tujuan metode sorogan sendiri adalah untuk mengarahkan anak didik pada pemahaman materi pokok dan juga tujuan kedekatan relasi anak didik dan guru¹⁴⁰

Adapun perencanaan sumber dana yang digunakan untuk kegiatan nantinya menurut Budi Budaya dengan jurnal yang berjudul "Manajemen Pmbiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif" bahwa:

Pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, pembiayaan sebagai faktor pendukung. Proses belajar mengajar akan terlaksana berjalan secara maksimal apabila tujuan yang akan dicapai memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan.¹⁴¹

Dari uraian diatas bahwa perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung memperhatikan komponen-komponen penting untuk

¹³⁹Muhlasin, pengembangan kurikulum sekolah, tesis tidak diterbitkan, 2011), dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/5735/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada rabu, 27 februari 2019 pukul 23.50. hal.27-28

¹⁴⁰Ibnu, *penerapan metode sorogan dalam menghafal al-qur'an*, dalam jurnal AR-RIWAYAH, Volume 8, Nomor 2, September 2016, diakses pada kamis 20 juni 2019 pukul 08:00 WIB, hal125

¹⁴¹Budi Budaya, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif*, dalam jurnal LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ISSN: 1410-8771. Volume. 18, Nomor 1, diakses pada kamis 08:15 WIB, hal.43

keefektifan pelaksanaannya seperti perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya dan juga sumber dana yang di gunakan dalam kegiatan. Hal ini di ungkapkan ustadz Ivan Nur Aziz selaku ketua Pondok Pesantren Panggung Tulungagung bahwa dalam proses merencanakan kurikulum harus melihat dulu tujuan, visi-misi dari Pondok Pesantren Panggung dulu, selain itu juga melihat kurikulum yang sudah berjalan agar dalam proses membuat kurikulum yang baru dapat terealisasikan dengan baik dan juga mudah difahami semua santri, ada juga perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya seperti sorogan al-qur'an, khotmil qur'an sholat berjamaah, pengajian kitab kuning dll. Selain itu perencanaan ini juga dibantu dengan bekerja sama antara pengasuh, dewan masyayikh, pembina, segenap pengurus dan juga beberapa santri lama Pondok pesantren Panggung Tulungagung agar perencanaan kurikulum ini sesuai dengan tujuan, visi&misi Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

B. Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Pelaksanaan kurikulum pondok pesantren merupakan upaya dalam membentuk karakter seorang santri agar tercapainya tujuan, visi&misi Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Adapun pelaksanaan kurikulum pondok pesantren yang dijalankan di pondok pesantren panggung tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Untuk penempatan santri diwajibkan mukim di pondok.

2. Pembelajaran kitab kuning dan sorogan(pembelajaran Al-qur'an) diwajibkan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.
3. Seluruh santri diwajibkan mengikuti peraturan Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.
4. Seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan pondok yang telah disosialisasikan oleh pengurus bidang pendidikan antara lain: kegiatan asrama, shalat berjama'ah, ro'an, pengajian kitab kuning, khitobah, sorogan al-qur'an dll. Dan juga ada kegiatan madrasah diniyah yang terdapat pengelompokan kitab kuning sesuai dengan kelasnya.
5. Seluruh santri dianjurkan mengikuti ekstarkurikuler seperti hadrah, qiro'ah, pencak silat dll.
6. Pembentukan karakter santri melalui pembiasaan sopan santun, petuah-petuah dan nasihat, pembelajaran melalui kitab kuning , penerapan secara langsung dari materi yang diajarkan. Dan pengawasan langsung selama 24 jam dari pihak-pihak yang bersangkutan. Seperti pendidik, pengurus dan pengasuh pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Pondok Pesantren Panggung merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang mempunyai tujuan, visi&misi yang berfokus pada mengaji kitab kuning.Adapun pembagian kelas pada pengajian kitab kuning sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.Sedangkan menurut irwan faturrohman dalam jurnalnya yang berjudul "Implementasi Manajemen

Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup” bahwa:

Pelaksanaan kurikulum dalam lembaga pendidikan dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kurikulum tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.¹⁴²

Dari hasil teori diatas, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dalam membentuk karakter santri dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Pelaksanaan kurikulum tingkat pesantren

Pada tingkat pondok pesantren, pengasuh bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakan kurikulum di lingkungan pesantren yang dipimpinnya. Ny.HJ. Asrori Ibrahim, beliau adalah pimpinan pondok pesantren Panggung Tulungagung. Sebagai pengasuh pondok pesantren Panggung saat ini, beliau mempunyai tugas diantaranya :1) Bertugas menyusun kurikulum pondok pesantren 2) Bertugas sebagai seorang administrator dalam pelaksanaan kurikulum yang berperan dalam perencanaan program, pengorganisasian staf pergerakan semua

¹⁴²Irwan faturrohman, Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup: TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 01, 2017 dalam jurnal journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/download/.../122 diakses pada senin, 17 juni 2019 pukul 04.00 WIB, hal 95

pihak yang perlu dilibatkan dalam pelaksanaan kurikulum 3) Bertugas sebagai pemimpin kegiatan ekstrakurikuler.

KH.Agus Fathulloh, beliau salah satu Dewan Masyayikh Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Dalam pelaksanaan kurikulum, beliau mempunyai tugas diantaranya : 1) Bertugas sebagai koordinator pelaksanaan kurikulum 2) Bertugas sebagai pengelola sistem komunikasi dalam pembinaan kurikulum.

b) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pada tingkat kelas, pembagian tugas ustadz/ustadzah diatur secara administrasi untuk kelancaran pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu: kegiatan Pondok, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan Madrasah Diniyah.

1) Kegiatan Pondok

Kegiatan pondok ini erat kaitannya dengan tugas-tugas seorang ustadz. Tugas seorang ustadz dalam pelaksanaan kurikulum diantaranya menentukan strategi pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren panggung Tulungagung bersumber pada kitab-kitab kuning dan berdasarkan pada sistem salafiyah.

Sistem salafiyah ini digunakan sejak zaman dulu dan sampai sekarang ini juga masih relevan. Ada beberapa metode cara mengajar yang digunakan dalam kegiatan Pondok Pesantren Panggung seperti sorogan, bandongan, musyawarah, hafalan, dan

lalaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh sugiati dala jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren” yang isinya:

metode sorogan adalah belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.¹⁴³

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Di dalam Pondok Pesantren Panggung Tulungagung tidak hanya belajar, hafalan atau yang lainnya akan tetapi juga ada ekstrakurikuler untuk menunjang kurikulum yang ada di pesantren dan juga dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman santri. adapun kegiatan ekstrakurikulernya antara lain: seperti hadrah, qiro’ah, pencak silat dll. Hal ini sama dengan teori Nor Yanti dkk dalam jurnalnya yang berjudul “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga Negara yang baik di SMK KORPRI Banjarmasin” bahwa:

pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memiliki tanggung jawab untuk member pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴⁴

¹⁴³ Sugianto, *implementasi metode sorogan pada pembelajaran tahsin dan tahfidz pondok pesantren*, dalam JURNAL QATHRUNÂ Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2016), diakses pada kamis, 20 juni 2019 pukul 07:26 WIB, hal.145

¹⁴⁴Nor Yanti,Dkk, *pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di sma korpri Banjarmasin*,

3) Kegiatan Madrasah Diniyah

Kegiatan ini juga dapat menunjang karakter santri dimana santri di didik disiplin dan tanggungjawab dalam menjalankan kegiatan Pondok Pesantren Panggung Tulungagung yang salah satunya kegiatan Madrasah Diniyah. Di dalam kegiatan ini terdapat pengajian kitab kuning, kitab gundul, nahwu shorof, tarikh, fiqih dll sesuai dengan kelas atau kemampuan santri.

Salah satu ciri umum pondok pesantren adalah memiliki kultur khas yang berbeda dengan budaya lainnya. Dimana pondok pesantren mengajarkan kitab kuning yang diartikan dengan bahasa arab pegon kemudian di muroti dengan bahasa Indonesia atau bahasa keseharian. Kegiatan pembelajaran kitab kuning biasa di gunakan di pondok pesanten salafiyah.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ustadz fikri selaku bidang pendidikan menuturkan bahwa pondok pesantren panggung merupakan pondok pesantren salafiyah yang sangat khas dengan budaya salafnya. Pada dasarnya pendidikan di pesantren adalah pendidikan 24 jam di mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, sehingga santri disini telah di awasi secara langsung. Hal ini seperti di jelaskan oleh E. Mulyasa dalam bukunya berjudul “kurikulum berbasis kompetensi konsep, karakteristik, dan implementasi” yang isinya:

Pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum meliputi:

- 1) *Pre test* (tes awal) yang berfungsi untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu menyiapkan peserta didik, mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- 2) Proses merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan merealisasikan tujuan-tujuan belajar melalui modul dan sumber-sumber yang ada. Dalam proses ini guru perlu mengembangkan pengalaman belajar yang kondusif, tidak hanya menekankan nilai kognitif, namun juga psikomotor, dan efektif yang di manifestasikan dalam perilaku sehari-hari.
- 3) *Post test* pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan *post test*. Fungsi *post test* adalah mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, dan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁴⁵

C. Evaluasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Adapun evaluasi kurikulum pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung sebagai berikut:

1. Evaluasi rutin dilakukan dalam satu bulan sekali atau triwulan yang berfokus pada kegiatan pondok antara lain: kegiatan syawir, manaqib, sholat berjama'ah, qiyamul lail, pengajian kitab kuning, ekstrakurikuler, qiro'at dll
2. Rapat evaluasi dilakukan di akhir semester yang dilakukan pengecekan kitab kuning

¹⁴⁵E. Mulyasa, kurikulum berbasis kompetensi konsep, karakteristik, dan implementasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.102-103

3. Bentuk evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara tes langsung pada sa'at akhir semester.

Seperti yang di ungkapkan Ibrahim Nasbi dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Kurikulum: sebuah kajian teoritis” bahwa:

Evaluasi kurikulum adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/ data untuk menentukan sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴⁶

Hal ini juga senada dengan Teguh Triwiyanto dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran” bahwa:

Evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan(input), proses, keluaran(output), dan hasil(outcome) terhadap rencana dan standar-standar kurikulum. Evaluasi kurikulum berfungsi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum yang diterapkan pada pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk menilai efisiensi efektifitas, manfaat, dampak, dan berkelanjutan dari suatu kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum, yang sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan.¹⁴⁷

Dalam Pondok Pesantren Panggung Tulungagung evaluasi kurikulum dilakukan ada tiga waktu yaitu, jangka menengah, jangka pendek, dan jangka panjang. Jangka pendek dilakukan satu bulan sekali gunanya agar terpantau secara jelas kemampuan santri baru misalkan selama satu bulan ini dan mungkin ada yang sudah mengikuti alurnya. Yang ke dua jangka menengah dilakukan triwulan atau tiga bulan sekali evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pondok yang telah dilaksanakan

¹⁴⁶Ibrahim Nasbi, *Manajemen kurikulum: sebuah kajian teoritis*, dalam jurnal JURNAL IDAARAH, VOL. I, NO. 2, DESEMBER 2017 diakses pada rabu tanggal 19 juni 2019 pukul 5:56 WIB, hal.328

¹⁴⁷Teguh triwiyanto, *manajemen kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: bumi aksara, 2015), hal.184

antara lain: pembacaan manaqib, sorogan al-qur'an, hafalan dan lalaran, dan juga pengecekan kitab. Yang terakhir adalah jangka panjang yang dilakukan per semester, terpantaunya sangat jelas seberapa baiknya kualitas alumni/lulusan santri yang berkarakter dengan baik. Jika hal ini masih ada yang kurang memuaskan maka untuk kedepannya lebih ditingkatkan lagi dalam proses pelaksanaannya agar santri dalam mencari ilmu di pondok pesantren panggung tulungagung lebih semangat lagi.

Kemudian model evaluasi kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung adalah dengan pengukuran karakter santri serta pembiasaan diri amaliyah ibadah pada para santri, kemudian pemeriksaan antara tujuan yang dirumuskan dan pelaksanaan kurikulum di lapangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Zaini bahwa, Dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum, secara garis besar terdapat beberapa model evaluasi yang telah dikembangkan selama ini, antara lain:

- 1) Evaluasi kurikulum model penelitian (*research evaluation model*)
Model evaluasi kurikulum yang menggunakan penelitian didasarkan atas teori dan metode tes psikologi serta eksperimen lapangan. Model evaluasi kurikulum yang berorientasi pada tujuan (*goal/objective oriented evaluation model*)
- 2) Model evaluasi kurikulum yang lepas dari tujuan (*goal free evaluation model*).¹⁴⁸
Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven, yang cara kerjanya berlawanan dengan model evaluasi yang berorientasi pada tujuan. Menurut pendapat Scriven, seseorang evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kerjanya.
- 3) Model campuran multifariasi

¹⁴⁸*Ibid*, hal. 154

Model campuran multifariasi adalah strategi evaluasi yang menyatukan unsur-unsur dari beberapa model evaluasi kurikulum. Model ini memungkinkan perbandingan lebih dari satu kurikulum dan secara serempak keberhasilan tiap kurikulum diukur berdasarkan kriteria khusus dari masing-masing kurikulum.

4) Model CIPP (*context, input, process, and product*)

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam (1967) dan kawan-kawan di Ohio State University. Model ini paling banyak diikuti oleh para evaluator. Model ini memandang bahwa kurikulum yang dievaluasi adalah sebuah sistem, maka apabila evaluator telah menentukan untuk menggunakan model CIPP, maka evaluator harus menganalisis kurikulum tersebut berdasarkan komponen-komponen model CIPP.¹⁴⁹

5) Model pendekatan proses

Evaluasi kurikulum model pendekatan proses ini tumbuh dan berkembang secara kualitatif (*naturalistic inquiry*), yang menjadi pendekatan yang penting.

Kemudian hasil dari evaluasi di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung digunakan sebagai tindak lanjut, perbaikan dalam perencanaan kurikulum pada tahun yang akan datang. Ataupun jika dapat langsung dibenahi maka, hasil evaluasi akan segera ditindaklanjuti demi tercapainya keberhasilan penerapan kurikulum yang ada. Sebagaimana dijelaskan oleh Agus Zaenul Fitri dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Dari Normatif – Filosofis ke Praktis" bahwa:

jika evaluasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui 180 kemampuan atau tingkat keberhasilan peserta didik terhadap proses dan hasil pendidikan. Maka, tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut berupa perbaikan perencanaan, pengorganisasian dan implementasi kurikulum. Sehingga kegiatan evaluasi tidak hanya sebatas sebagai proses administratif dan pelengkap saja, melainkan benar-benar ada perubahan yang signifikan dari evaluasi yang telah dilakukan.¹⁵⁰

¹⁴⁹ *Ibid*, hal. 156

¹⁵⁰ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Dari Normatif – Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 48

Jadi jelas, bahwa penyelenggaraan kurikulum dan pembelajaran di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, ini benar-benar melakukan perubahan-perubahan yang signifikan, pada penerapan kurikulum dan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, dalam rangka mencapai keberhasilan dalam meraih tujuan pondok pesantren dan tujuan pendidikan nasional. Sehingga penerapan kurikulum dan pembelajaran tersebut sangat sesuai dengan kondisi lingkungan masing-masing, dan dapat bermanfaat sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat sekitar.

